

LAPORAN
PENELITIAN BAHAN AJAR



REGIONALISASI PERDAGANGAN ASEAN

Oleh:
I Nengah Baskara Wisnu Tedja
Tamjuddin

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
2011



Lembar Pengesahan

Laporan Penelitian Bahan Ajar

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. a. Judul Penelitian : Regionalisasi Perdagangan ASEAN
b. Bidang Penelitian : Bahan Ajar
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
d. Bidang Ilmu : Ekonomi
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap & Gelar : Dr. I Nengah Baskara Wisnu Tedja
b. NIP : 19581110 198601 1 001
c. Golongan Kepangkatan : Penata, Gol. III/c
d. Jabatan Akademik : Lektor
e. Fakultas/Unit Kerja : Ekonomi
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : 1 orang
b. Nama Anggota/Unit Kerja : Tamjuddin, S.E., M.Si./ Fakultas Ekonomi
4. a. Periode Penelitian : 2011
b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : LPPM – UT

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

Drs. Yun Iswanto, M.Si
NIP. 19580126 198703 1 002

Menyetujui,
Ketua LPPM,

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 003

Tangerang Selatan, 29 Desember 2011
Ketua Peneliti,

Dr. I Nengah Baskara Wisnu Tedja
NIP. 19581110 198601 1 001

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan,

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.
NIP. 19570422 198503 2 001

INTEGRASI PERDAGANGAN ASEAN

Oleh:

I Nengah Baskara Wisnu Tedja
(baskara@ut.ac.id)

Tamjuddin
(tamjuddin@ut.ac.id)

Abstrak

Pada era globalisasi yang berkembang dengan pesat saat ini diikuti dengan munculnya berbagai kerjasama regional dengan melakukan integrasi perdagangan oleh beberapa negara dalam wilayah tertentu. Negara-negara ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) membentuk blok perdagangan regional AFTA (Asean Free Trade Area) dengan tujuan menghilangkan hambatan tarif maupun non tarif antar anggotanya secara bertahap. Secara teoritis berkurangnya tarif yang merupakan hambatan perdagangan akan meningkatkan kemakmuran. Hasil trend menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai perdagangan barang intra dan ekstra ASEAN. Proporsi perdagangan intra ASEAN cenderung meningkat dan ekstra ASEAN menurun. Secara umum terdapat perubahan struktur pada perdagangan ASEAN dengan mitra dagang utama yaitu Amerika, Jepang dan Eropa yang secara proporsional trendnya cenderung menurun.

Kata kunci: integrasi perdagangan, perdagangan intra dan ekstra ASEAN, perubahan struktur perdagangan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
Bab I : Integrasi Perdagangan ASEAN	1
Pendahuluan	1
Permasalahan Penelitian	4
Tujuan Penelitian	5
Bab II : Studi Pustaka	6
Integrasi Perdagangan ASEAN	7
Integrasi Perdagangan di Berbagai Wilayah Dunia	11
Teori Perdagangan International....	12
Kreasi dan Diversi Perdagangan	17
Metode Trend	18
Bab III : Metodologi Penelitian	20
Karakteristik Negara Anggota ASEAN	20
Variabel Penelitian	21
Metode Analisis Trend	21
Sumber Data	22
Bab IV : Pembahasan	23
A. Gambaran Umum Negara-negara ASEAN	23
B. Perkembangan Perdagangan Intra dan Ekstra ASEAN	26
1. Ekspor Intra dan Ekstra ASEAN	26
2. Impor Intra dan Ekstra ASEAN	28
3. Perubahan Struktur Perdagangan Intra dan Ekstra ASEAN	31
Kesimpulan dan Saran	33
Daftar Pustaka	35

BAB I

INTEGRASI PERDAGANGAN ASEAN

Pendahuluan

Matakuliah Ekonomi Pembangunan II merupakan matakuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Terbuka. Matakuliah ini menjelaskan dengan baik mulai dari permasalahan dasar yang dihadapi negara berkembang, data-data riil tentang perkembangan berbagai sektor sampai perdagangan internasional. Namun pembahasan perdagangan internasional masih mengacu pada teori perdagangan internasional yang baku. Perkembangan perdagangan internasional saat ini cenderung mengurangi hambatan-hambatan yang ada terutama hambatan tarif, sehingga beberapa kebijakan pemerintah yang dibahas dalam Teori Pembangunan II saat ini menjadi kurang relevan dalam prakteknya, namun demikian masih tetap penting untuk menunjukkan peran pemerintah dalam perdagangan internasional. Manfaat penelitian ini adalah untuk melengkapi bahan ajar cetak Teori Pembangunan 2 dalam rangka memperluas wawasan mahasiswa dalam sistem perdagangan internasional yang berkembang cepat.

Secara teoritis perdagangan internasional akan meningkatkan kemakmuran suatu bangsa (Adam Smith, 1920), melalui teori *comparative advantage* dengan spesialisasi produk masing-masing negara akan meningkatkan volume perdagangan (David Ricardo, 1817). Lebih lanjut, lancarnya aliran perdagangan, kapital dan tenaga kerja dipercaya mampu meningkatkan efisiensi sehingga produksi dan konsumsi antar negara lebih banyak (Krugman, 1997). Perdagangan bebas secara teoritis mampu meningkatkan kemakmuran melalui perdagangan

bebas secara teoritis mampu meningkatkan kemakmuran melalui perdagangan internasional namun bagaimana distribusi peningkatan kemakmuran masih belum jelas. Ketidak jelasan distribusi ini menimbulkan pro dan kontra perdagangan bebas, ada kelompok pendukung perdagangan bebas dan sebaliknya ada yang menentang.

WTO (*World Trade Organization*) yang dibentuk pada tahun 1995 beranggotakan 153 negara yang menguasai 97% perdagangan dunia bertujuan meliberalisasi perdagangan internasional untuk meningkatkan kemakmuran secara global. Organisasi ini masih belum dapat bekerja optimal karena masih adanya perdebatan antar anggotanya yang mempunyai kepentingan dan pandangan yang berbeda yang belum terselesaikan.

Kegagalan WTO memicu munculnya *Free Trade Area* (wilayah perdagangan bebas) diberbagai belahan dunia merupakan kehendak kelompok negara dalam suatu wilayah yang menghendaki perdagangan bebas secara terbatas.

Di Asia Tenggara muncul AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) pada tahun 1992 dengan anggota Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Singapura. Target AFTA adalah penurunan tarif perdagangan antar negara anggota menjadi 5% pada tahun 2008 dengan mengurangi hambatan-hambatan perdagangan yang ada. Untuk produk pertanian dan bahan mentah yang belum diolah tidak termasuk dalam perjanjian perdagangan multilateral AFTA. AFTA menarik minat negara-negara asia tenggara lainnya untuk bergabung yaitu Vietnam tahun 2006, Laos dan Myanmar 2008 sedangkan Kamboja mulai bergabung pada tahun 2010.

Masuknya China kedalam AFTA secara resmi tahun 2010 yang selanjutnya disebut CAFTA merupakan babak baru dalam regionalisasi perdagangan Asia Tenggara. China telah tumbuh menjadi negara industri yang kuat dikenal sebagai produsen barang dengan menetapkan harga murah memunculkan kekhawatiran keberlangsungan industri di negara ASEAN. Industri di kawasan ASEAN yang kurang efisien akan kehilangan pasar domestik, disisi lain pertumbuhan ekonomi China yang tinggi dengan jumlah penduduk terbesar didunia merupakan pasar potensial yang dapat dimanfaatkan oleh ASEAN.

Belum ada teori yang mapan berkenaan dengan regionalisasi perdagangan. Banyak kegagalan integrasi perdagangan regional dalam meningkatkan perdagangan antar anggotanya dan salah satu ukuran keberhasilan integrasi perdagangan adalah naiknya perdagangan intra regional (Achakzai, 2010). Perdagangan antar negara ASEAN menunjukkan trend yang meningkat dengan proporsi perdagangan anggotanya di pasar intra ASEAN semakin besar. Secara nominal perdagangan Indonesia dalam intra Asean maupun ekstra Asean trendnya meningkat. Pertumbuhan GDP Indonesia periode 1998-2008 rata-rata 5,2% (Asean Statistic Year Book, 2008) dan pertumbuhan ekspor intra ASEAN sebesar 11,6% dan pertumbuhan ekspor ekstra ASEAN 9,6% dengan rata-rata pertumbuhan ekspor 9,9%, ini menunjukkan bahwa ekspor memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam kurun waktu 1995-2008 mengindikasikan trend perdagangan anggota ASEAN yang meningkat baik dari sisi impor maupun dari sisi ekspor. Meskipun data menunjukkan keberhasilan peningkatan perdagangan intra regional ASEAN

tetapi masih ada keraguan keberhasilannya. Salah satu anggapan pendorong ketidak berhasilan kerja sama ekonomi regional ASEAN adalah tendensi usaha untuk mencapai integrasi ekonomi penanganannya tidak sinkron dengan permasalahan politik (Severino, 2007). Argumen lainnya adalah adanya permasalahan rendahnya produksi dan nilai perdagangan pada ekonomi Asean, ketidak seimbangan ekonomi makro secara persisten, berkurangnya penerimaan pemerintah dari penerimaan pajak dan permasalahan nilai tukar (Nadal De Simone, 1995).

Integrasi perdagangan ASEAN membutuhkan integrasi kebijakan yang mendukung pada masing-masing negara anggota karena berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran anggaran pemerintah. Seiring dengan pemberlakuan AFTA maka penerimaan pajak impor dan ekspor mengalami penurunan, apabila penurunan tarif pajak impor dan ekspor diimbangi oleh makin banyaknya volume perdagangan antar anggota ASEAN maka penerimaan pemerintah akan meningkat melalui pajak penjualan masing-masing negara. Kestabilan politik negara-negara Asia tenggara yang semakin baik dan liberalisasi ekonomi yang dilakukan tahun 1980-an diharapkan mampu mendorong perdagangan dan aliran kapital antar negara anggota ASEAN.

Permasalahan Penelitian:

- a. Bagaimana trend perdagangan dalam intra dan ekstra ASEAN?
- b. Apakah terjadi perubahan struktur perdagangan ASEAN dengan negara mitra dagang utama intra dan ekstra ASEAN?

Tujuan Penelitian:

- a. Mendeskripsikan trend pertumbuhan perdagangan intra dan ekstra ASEAN.
- b. Menentukan pergeseran struktur perdagangan dengan mitra dagang intra dan ekstra ASEAN.

BAB II

STUDI PUSTAKA

Penelitian berkaitan integrasi regional/blok FTA (*free trade area*) yang berkembang saat ini relatif belum banyak. Belum ada teori ekonomi yang mapan untuk menjelaskan bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi anggotanya. Munculnya berbagai blok perdagangan di berbagai belahan dunia dipicu oleh karena ketidak siapan WTO (World Trade Organization) mengatur perdagangan bebas dunia.

FTA berupaya menghilangkan/meminimalkan restriksi perdagangan antar anggotanya dengan menghilangkan tarif dan hambatan non tarif. Diharapkan dengan dihapusnya hambatan perdagangan maka volume dan nilai perdagangan antar anggota akan meningkat. Salah satu ukuran keberhasilan FTA adalah meningkatnya arus perdagangan intra regional. Disisi lain, perdagangan anggota FTA dengan negara non FTA masih menerapkan tarif sesuai aturan masing-masing negara anggota. Kebijakan ini menghambat aliran masuk barang dan jasa dari non anggota FTA ke FTA.

Penelitian kuantitatif berkaitan dengan FTA umumnya menggunakan *Gravity Model* (Jugmittad dan Paul, 2009). Gravity model secara umum menekankan pada ukuran ekonomi suatu negara dan jarak antar negara berperan dalam perdagangan internasional. Jarak antar ibukota atau kota pusat perdagangan ekspor impor negara anggota FTA menunjukkan biaya transportasi. Semakin jauh jaraknya maka biaya transportasi semakin tinggi sehingga harga jual juga meningkat. Secara teoritis dengan asumsi ini maka negara yang berdekatan akan

melakukan perdagangan internasional dengan nilai yang lebih tinggi dari negara yang berjauhan letaknya. Ukuran ekonomi suatu negara ditentukan berdasarkan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) nya, semakin tinggi nilai PDB suatu negara semakin besar nilai perdagangan internasionalnya, demikian pula sebaliknya makin kecil nilai PDB perdagangan internasional suatu negara maka nilainya juga semakin rendah. Daya beli masyarakat suatu negara diukur melalui pendapatan per kapita (PDB per kapita), Makin tinggi PDB per kapita maka daya beli makin meningkat.

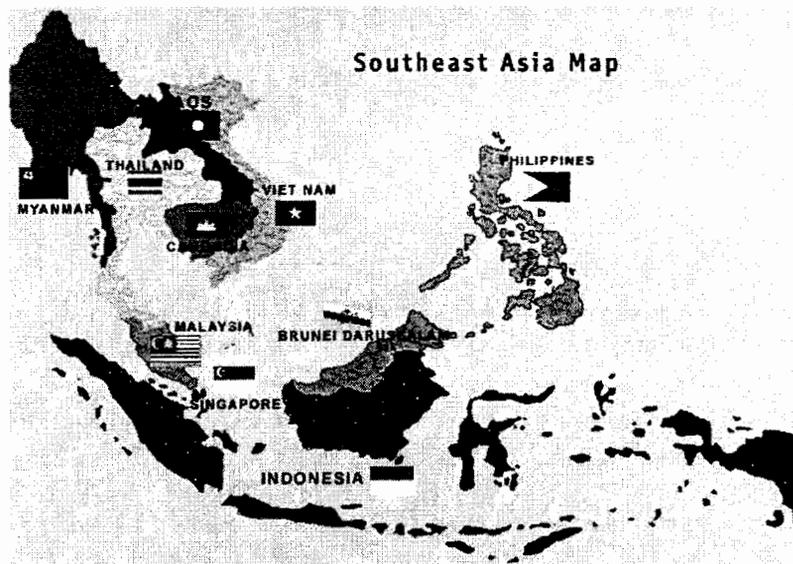
Integrasi Perdagangan ASEAN.

ASEAN didirikan oleh lima negara pemrakarsa, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand di Bangkok melalui Deklarasi Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967. Deklarasi ini ditandatangani oleh masing-masing menteri luar negeri.

Isi Deklarasi Bangkok adalah sebagai berikut:

- Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara.
- Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional.
- Meningkatkan kerjasama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
- Memelihara kerjasama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada.
- Meningkatkan kerjasama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Anggota ASEAN yang semula berjumlah 5 negara bertambah menjadi 7 negara anggota dengan masuknya Brunei Darussalam pada tanggal 7 Januari 1984 dan Vietnam yang menjadi anggota yang ketujuh pada tanggal 28 Juli 1995. Dua tahun kemudian yaitu pada tanggal 23 Juli 1997, Laos dan Myanmar menyusul masuk menjadi anggota ASEAN. Kamboja bergabung menjadi anggota ASEAN pada tanggal 16 Desember 1998.



Gambar 1 . Peta ASEAN

Sumber: <http://www.calasia.org/events/11-6-7ASEAN.html>

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. AFTA dibentuk pada waktu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV di Singapura tahun 1992. Awalnya AFTA ditargetkan ASEAN FreeTrade Area (AFTA) merupakan wujud

dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia akan dicapai dalam waktu 15 tahun (1993-2008), kemudian dipercepat menjadi tahun 2003, dan terakhir dipercepat lagi menjadi tahun 2002. Skema Common Effective Preferential Tariffs For ASEAN Free Trade Area (CEPT-AFTA) merupakan suatu skema untuk mewujudkan AFTA melalui : penurunan tarif hingga menjadi 0-5% (nol hingga lima persen), penghapusan pembatasan tarif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Perkembangan terkait dengan AFTA adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunei Darussalam pada tahun 2010, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapura dan Thailand, dan bagi Cambodia, Laos, Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015.

Produk yang dikategorikan dalam General Exception adalah produk-produk yang secara permanen tidak perlu dimasukkan kedalam CEPT-AFTA, karena alasan keamanan nasional, keselamatan, atau kesehatan bagi manusia, binatang dan tumbuhan, serta untuk melestarikan obyek-obyek arkeologi dan budaya. Indonesia mengkatagorikan produk-produk dalam kelompok senjata dan amunisi, minuman beralkohol, dan sebagainya sebanyak 68 pos tarif sebagai General Exception.

KTT ASEAN ke-9 tanggal 7-8 Oktober 2003 di Bali dimana enam negara anggota ASEAN Original Signatories of CEPT-AFTA yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand, sepakat untuk menurunkan bea masuk secara bertahap dan pada tahun 2010 seluruh tarif bea

masuk dengan tingkat tarif 0% harus sudah 100%. Bagi anggota ASEAN yang baru, tarif 0% tahun 2006 untuk Vietnam, tahun 2008 untuk Laos dan Myanmar dan tahun 2010 untuk Cambodja.

Pada tahun 2003 mulai dirundingkan kemungkinan gagasan perdagangan bebas regional ASEAN-Cina. Untuk mewujudkan gagasan free trade regional itu maka pada tanggal 4 November 2004 ditandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation Between the ASEAN and PRC* oleh para kepala negara/kepala pemerintahan ASEAN dan China, di Phnom Penh, Vietnam. Pemberlakuan perdagangan bebas ASEAN China berdasarkan kesepakatan dimulai pada 1 Januari tahun 2010. Sebagai sebuah kawasan perdagangan bebas, ACFTA bisa dikatakan merupakan region perdagangan bebas terbesar ketiga di dunia setelah Uni Eropa (dengan 491 juta jiwa penduduk dan total PDB sebesar 14,38 triliun dollar AS) dan Amerika Utara (dengan 455 juta penduduk dan total PDB sebesar 15,85 triliun dollar AS). Dengan kata lain, kawasan perdagangan bebas ASEAN-Cina adalah pasar potensial dengan populasi 1,9 milyar penduduk, dengan total PDB 6,6 triliun dollar AS, dan nilai perdagangan mencapai 4,3 triliun dollar AS.

Tabel 1 Populasi dan Jumlah Anggota Blok Perdagangan

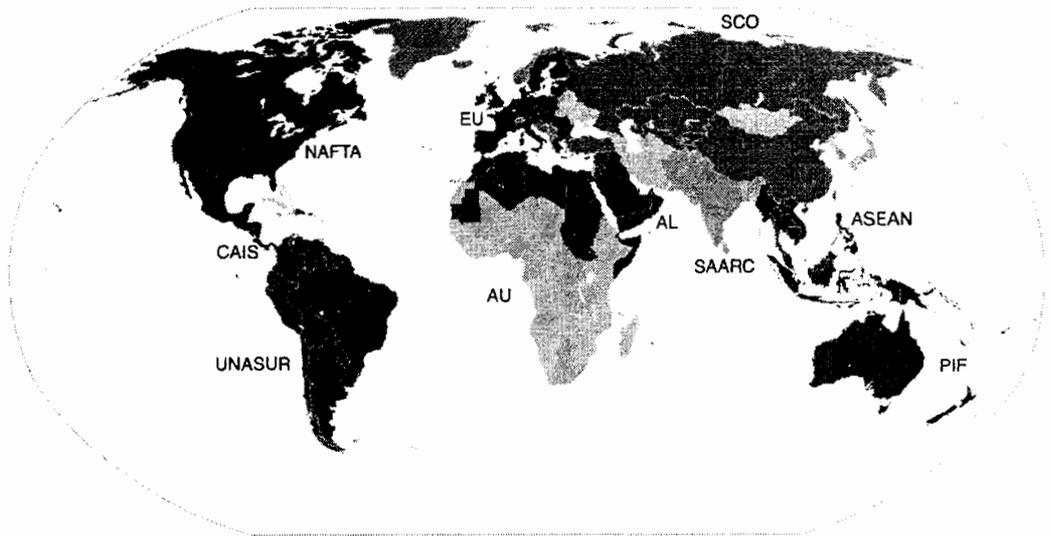
Badan	Wilayah km ²	Populasi	Negara anggota
EU	3.977.487	456.285.839	27
ASEAN	4.400.000	553.900.000	10
CSN	17.715.335	366.669.975	12
NAFTA	21.588.638	430.495.039	3
AU	29.797.500	850.000.000	53

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Perhimpunan_Bangsa-bangsa_Asia_Tenggara#Prinsip_Utama_ASEAN

Integrasi Perdagangan di Berbagai Wilayah Dunia

Banyak integrasi perdagangan regional di berbagai benua, beberapa yang menonjol adalah:

- NAFTA (North America Free Trade Area) di Amerika Utara.
- CAIS (Central American Integration) di Amerika tengah
- UNASUR (Union of South American Nations) di Amerika Selatan
- EU (European Union) di Eropa
- AU (African Union) di Afrika
- SAARC (South Asian Association for Regional Cooperation) di Asia Selatan
- ASEAN Free Trade Area di Asia tenggara
- PIF (Pasific Islands Forum) di kepulauan Pasific
- AL (Arab League)
- SCO (Shanghai Cooperation Organization)



Gambar 2. Integrasi Perdagangan di Berbagai Belahan Dunia

Sumber :

<http://archive.constantcontact.com/fs083/1011255738068/archive/1103564213332.html>

Beberapa blok integrasi perdagangan regional dengan jumlah populasi terbesar memiliki jumlah anggota yang bervariasi, *North America Free Trade Area* hanya memiliki anggota 3 negara dan yang terbanyak adalah African Union. Meskipun populasi belum menggambarkan kekuatan blok ekonomi tetapi ini merupakan pasar yang cukup besar. Bergabungnya Cina dengan penduduk lebih dari 1 milyar dengan ASEAN menjadikan

Teori Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno, 2010 , manfaat perdagangan internasional secara umum adalah sebagai berikut:

- Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri
 Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya : Kondisi geografis, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
- Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
 Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- Memperluas pasar dan menambah keuntungan.
 Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
- Transfer teknologi modern
 Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari

teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

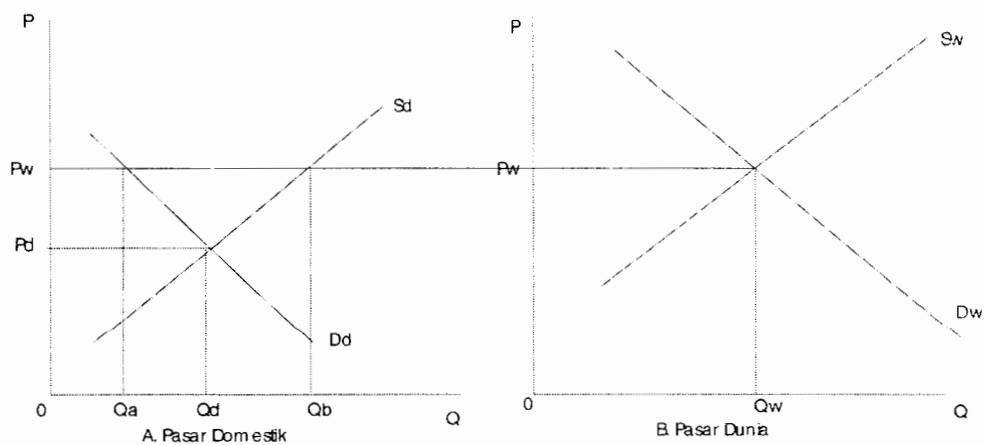
Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut :

- Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
- Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
- Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
- Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- Adanya perbedaan keadaan seperti sumberdaya alam, iklim, tenaga kerja, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

Diasumsikan Indonesia merupakan negara kecil, dalam arti berapapun produk yang dihasilkan industri tidak dapat mempengaruhi harga dunia. Indonesia hanya menerima harga internasional, penyederhanaan ini memudahkan analisis bagi mahasiswa. Dalam beberapa komoditi tertentu yaitu komoditi minyak goreng,

karet dan timah, Indonesia dapat dianggap mampu mempengaruhi harga dunia sehingga berperan sebagai negara besar.

Tidak semua sektor industri memperoleh manfaat positif dengan diberlakukannya AFTA, bagi industri yang efisien akan mampu meningkatkan efisiensi skala industrinya dengan meningkatkan ekspor produknya ke pasar intra regional disamping ke pasar ekspor tradisional yang ada. Dalam kasus ini jumlah produksi industri meningkat yang bila dikaitkan dengan pasar tenaga kerja maka akan mengurangi pengangguran dan tentu saja cadangan devisa meningkat. Cadangan devisa ini sangat penting bagi sektor industri untuk mengimpor barang modal seperti mesin industri, bahan baku dan juga barang konsumsi. Dampak liberalisasi perdagangan dimana industri komoditi tertentu yang efisien terhadap konsumen dalam negeri adalah naiknya harga dan jumlah barang yang dikonsumsi berkurang (Gambar 3).

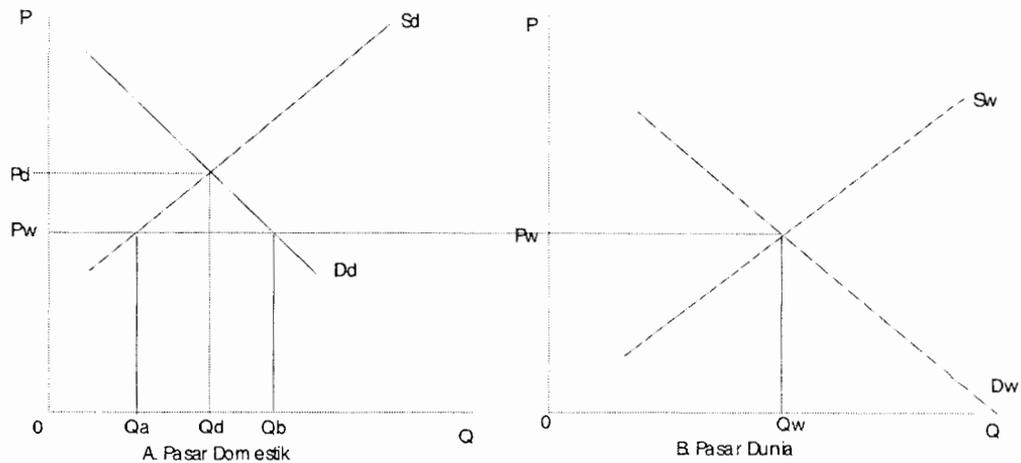


Gambar 3. Industri Domestik Efisien Dalam Perdagangan Internasional

Permintaan dan penawaran barang x didalam negeri ditunjukkan pada panel A, kurva permintaan domestik adalah D_d dan kurva penawarannya adalah S_d . Keseimbangan pasar domestik tanpa perdagangan internasional adalah pada harga P_d dengan jumlah barang keseimbangan sebesar Q_d . Permintaan dan penawaran barang x di pasar dunia/internasional ditunjukkan pada panel B, keseimbangan terjadi pada harga P_w dengan jumlah barang Q_w .

Dibukanya aliran perdagangan internasional dengan menghapus hambatan tarif dan nontarif mendorong produsen domestik meningkatkan produksinya sampai sebatas Q_b dengan harga P_w yaitu harga di pasar dunia (panel A). Pada harga P_w , jumlah barang yang diminta di pasar domestik adalah Q_a , sisa produk yang dihasilkan produsen domestik diekspor yaitu sebanyak $Q_a - Q_b$. Pada kasus ini tampak bahwa liberalisasi perdagangan internasional menyebabkan harga domestik naik sehingga konsumsi masyarakat domestik turun. Disisi lain jumlah produksi meningkat, ekspor meningkat.

Industri yang tidak efisien menyebabkan harga barang domestik lebih tinggi dari harga internasional yang biaya produksinya lebih efisien (Gambar 2). Liberalisasi perdagangan internasional menyebabkan harga barang turun, jumlah barang yang diproduksi turun digantikan oleh produk impor. Konsumsi masyarakat domestik naik seiring dengan turunnya harga.



Gambar 4. Industri Domestik Tidak efisien Dalam Perdagangan Internasional

Keseimbangan permintaan dan penawaran domestik barang x sebelum adanya perdagangan internasional adalah pada harga P_d dengan jumlah barang Q_d (Gambar 2. panel A). Keseimbangan pasar dunia terjadi pada harga P_m dengan jumlah barang Q_m (Gambar 4. Panel B). Setelah melakukan perdagangan internasional, harga domestik turun dari P_d menjadi P_w . Pada harga P_w di pasar domestik produsen hanya bersedia menawarkan barang sejumlah Q_a , jumlah barang yang diminta konsumen sebanyak Q_b . Kekurangan jumlah barang yang diminta konsumen sebanyak $Q_a Q_b$ diimpor dari pasar dunia.

Kreasi dan diversifikasi perdagangan

Menurut Dominick Salvatore kreasi perdagangan (*Trade Creation*) terjadi apabila sebagian produksi domestik di suatu negara yang menjadi anggota perserikatan pabean atau dari negara luar yang bukan anggota digantikan oleh impor yang harganya lebih murah dari negara anggota lain. Namun ini berdasarkan asumsi bahwa segenap sumber daya ekonomi telah bekerja secara penuh (*full*

employment), maka pembentukan perserikatan pabean yang menciptakan dampak seperti itu akan meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota secara keseluruhan karena hal tersebut akan mengarah pada peningkatan spesialisasi produksi yang didasarkan pada keuntungan komparatif.

Kebalikan dari kreasi perdagangan adalah diversifikasi perdagangan (*trade diversion*). Hal ini akan terjadi apabila impor yang murah dari negara luar non anggota digantikan oleh impor yang sesungguhnya lebih mahal (produksinya kurang efisien) dari salah satu negara anggota. Diversifikasi perdagangan ini cenderung menurunkan kesejahteraan di lingkungan negara-negara anggota itu sendiri karena akan menjauhkan produksi dari pola keuntungan komparatif. Dengan demikian kreasi ataupun diversifikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan kesejahteraan, tergantung yang mana yang lebih menonjol.

Metode Trend

Banyak metode untuk menghitung trend, ada dua cara utama yaitu trend linier dan non linier. Trend linier yang mengukur rata-rata pertumbuhan kurang tepat digunakan dalam penelitian ini karena tidak mampu menggambarkan pertumbuhan dengan perubahan semakin besar atau semakin kecil. Metode trend yang digunakan pada penelitian ini adalah trend non linier Hodrick Prescott Filter. Metode Hodrick-Prescott Filter (HP Filter) telah digunakan secara luas untuk estimasi trend variabel-variabel ekonomi. Pada awalnya, HP Filter ini dikembangkan oleh Hodrick dan Prescott (1980) untuk analisis siklus bisnis Amerika setelah perang. Berbeda dengan metode trend sebelumnya, metode HP

Filter didasarkan pada asumsi bahwa variabel y_t dapat dipisahkan menjadi komponen trend g_t dan komponen siklis c_t :

$$y_t = g_t + c_t \quad \text{untuk } t = 1, \dots, T. \quad (1)$$

Kehalusan jalur g_t merupakan jumlah kuadrat diferens kedua. c_t merupakan penyimpangan dari g_t yang dalam jangka panjang rata-ratanya mendekati 0. Dengan ketentuan tersebut maka program untuk menyelesaikan permasalahannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Min} \quad & \sum_{t=1}^T c_t^2 + \lambda \sum_{t=1}^T \{(g_t - g_{t-1}) - (g_{t-1} - g_{t-2})\}^2, \\ & (g_t)_{t=-1}^T \end{aligned} \quad (2)$$

Dimana:

y_t = komponen trend

g_t =komponen siklis

$$c_t = y_t - g_t.$$

Parameter λ adalah bilangan positif yang menentukan variabilitas seri komponen pertumbuhan. Makin besar nilai λ makin halus solusi seri yang diperoleh. HP Filter merupakan teknik statistik sederhana, estimasi dapat dilakukan dengan mudah. Umumnya nilai λ untuk data kuartalan adalah 1600 dan data tahunan nilainya 400 atau 100.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada arah perdagangan Indonesia dalam intra ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Singapura juga extra ASEAN yaitu Jepang, China, Korea, Amerika dan Eropa. Rentang waktu data yang diteliti dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2010 dan data yang digunakan adalah data tahunan. Diasumsikan pada data tahunan ini industri mampu mengubah seluruh faktor produksi dengan skala yang lebih efisien apabila terjadi kenaikan permintaan barang dan jasa oleh konsumen di dalam maupun luar negeri.

China bergabung dengan perdagangan ASEAN tahun 2010, karena masih baru bergabung maka tidak dianalisis secara khusus sebagai anggota ASEAN dalam penelitian ini. Data untuk melengkapi trend masih belum tersedia, meskipun demikian perdagangan China dengan ASEAN sebelum menjadi anggota perdagangan ASEAN akan dibahas perkembangannya.

Karakteristik Negara Anggota ASEAN

Karakteristik negara-negara ASEAN berbeda satu dengan lainnya, karakteristik masing-masing negara ini memberikan kontribusi terhadap ekspor komoditi unggulannya. Karakteristik yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Populasi dan demografi.
- b. Investasi asing langsung.

- c. Perdagangan intra dan ekstra ASEAN.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam menghitung trend adalah nilai impor dan ekspor intra ASEAN, nilai ekspor intra dan ekstra ASEAN. Rentang waktu data penelitian dimulai dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2010. Nilai perdagangan dihitung dengan menggunakan satuan nominal US\$.

Masing-masing negara anggota ASEAN melakukan perdagangan dengan sesama anggota negara ASEAN (intra ASEAN) dan negara diluar anggota ASEAN (ekstra ASEAN). Dalam penelitian ini dibahas juga peran mitra dagang utama ASEAN yaitu Amerika, Jepang dan Eropa.

Metode Analisis Trend

Trend non linier Kalman filter dihitung dengan rumus

$$\text{Min} \sum_{t=1}^T c_t^2 + \lambda \sum_{t=1}^T \{(g_t - g_{t-1}) - (g_{t-1} - g_{t-2})\}^2,$$
$$(g_t)_{t=-1}^T$$

dimana

$$c_t = y_t - g_t.$$

y_t = komponen trend

g_t =komponen siklis

$$\lambda=100,$$

Data diolah menggunakan program Eviews 6. Trend yang diperoleh digunakan untuk peramalan 5 tahun kedepan dan dianalisis keterkaitannya dengan karakteristik masing-masing negara. Untuk Indonesia, selain menghitung trend perdagangan intra ASEAN juga dihitung trend perdagangan ekstra ASEAN yaitu Jepang, Korea, China, Amerika dan Uni Eropa

Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data yang dikeluarkan oleh:

- a. Badan Pusat Statistik
- b. Sekretariat ASEAN Jakarta
- c. World Bank
- d. Sumber lain yang relevan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu integrasi perdagangan/ekonomi dalam suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan volume perdagangan intra regionalnya. Pada dasarnya integrasi perdagangan regional adalah menghilangkan hambatan perdagangan antar anggota blok perdagangan dengan tidak mengurangi hambatan perdagangan dengan negara diluar blok. Hilangnya/berkurangnya hambatan perdagangan antar anggota blok perdagangan menghasilkan kreasi dan diversifikasi perdagangan antar anggotanya. Secara umum negara anggota ASEAN yang bergabung dalam blok perdagangan AFTA berhasil meningkatkan nilai perdagangan intra maupun ekstra ASEAN.

A. Gambaran Umum Negara-negara ASEAN

Karakteristik negara-negara ASEAN sangat bervariasi, Indonesia memiliki penduduk tertinggi yaitu lebih dari 231 juta orang pada tahun 2009, jumlah penduduk terendah adalah Brunei Darussalam sebanyak empat ratus ribu orang. Pendapatan perkapita juga sangat tinggi variasinya, terendah adalah Laos dengan pendapatan \$910,5 dan tertinggi adalah Singapura dengan pendapatan \$36,631,2.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing langsung. Di lingkungan ASEAN investasi langsung yang terbesar adalah Singapura sebanyak \$16.808,9 juta diikuti oleh Viet Nam sebanyak \$7.600 juta dan ketiga adalah Indonesia sebanyak

\$4.876,8 juta. Pendapatan domestik bruto tertinggi adalah Indonesia diikuti oleh Thailand dan Malaysia.

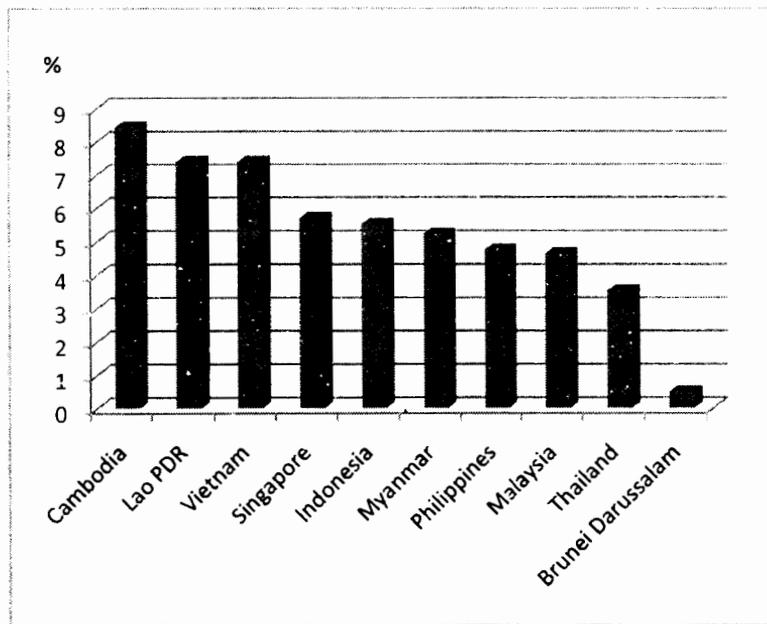
Tabel. 2 Gambaran Umum Negara-negara ASEAN

Negara	Jumlah Penduduk	PDB pada harga berlaku	PDB perkapita pada harga berlaku	Perdagangan barang internasional			FDI
				Exports	Imports	Total trade	
				Juta US\$	Juta US\$	Juta US\$	
	ribuan	Juta US\$	US\$	Juta US\$	Juta US\$	Juta US\$	Juta US\$
	2009	2009	2009	2009	2009	2009	2009
Brunei Darussalam	406.2	10,758.6	26,486.0	7,168.6	2,399.6	9,568.2	369.7
Cambodia	14,957.8	10,359.2	692.6	4,985.8	3,900.9	8,886.7	530.2
Indonesia	231,369.5	546,864.6	2,363.6	116,510.0	96,829.2	213,339.2	4,876.8
Lao PDR	5,922.1	5,579.2	910.5	1,237.2	1,725.0	2,962.1	318.6
Malaysia	28,306.0	193,107.7	6,822.0	156,890.9	123,330.5	280,221.4	1,381.0
Myanmar	59,534.3	24,972.8	419.5	6,341.5	3,849.9	10,191.3	578.6
The Philippines	92,226.6	161,357.6	1,749.6	38,334.7	45,533.9	83,868.6	1,948.0
Singapore	4,987.6	182,701.7	36,631.2	269,832.5	245,784.7	515,617.1	16,808.9
Thailand	66,903.0	264,322.8	3,950.8	152,497.2	133,769.6	286,266.8	4,975.6
Viet Nam	87,228.4	96,317.1	1,119.6	56,691.0	69,230.9	125,921.9	7,600.0

Sources: ASEAN Finance and Macro-economic Surveillance Unit Database, ASEAN Merchandise Trade Statistics Database, ASEAN Foreign Direct Investment Statistics Database (compiled/computed from data submission, publications and/or websites of ASEAN Member States' national statistics offices, central banks and relevant government agencies, and from international sources)

Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar dan tingkat pendapatan perkapita diatas \$2000 merupakan potensi pasar yang cukup besar bagi negara-negara ASEAN maupun bagi produk Indonesia sendiri. Dihapuskannya tarif masuk bagi produk sesama negara ASEAN yang berada dibawah naungan AFTA diharapkan mampu mendorong arus perdagangan di negara ASEAN dengan lebih banyak produk yang dihasilkan oleh masing-masing negara. Meningkatnya produksi barang dan jasa akan meningkatkan efisiensi sehingga pada akhirnya mendorong pertumbuhan perdagangan dengan negara ekstra ASEAN.

Tarif impor masih diberlakukan untuk produk barang dan jasa yang berasal dari negara non ASEAN, akibatnya adalah harga jualnya relatif lebih mahal. Untuk dapat bersaing dalam pasar ASEAN maka produsen dari negara ekstra (non) ASEAN akan terdorong untuk membuat pabrik di negara ASEAN melalui investasi asing langsung. Daya tarik ASEAN terhadap investor asing untuk menanamkan modalnya di ASEAN adalah pertama terhindar dari tarif impor dan kedua adalah pertumbuhan ekonomi ASEAN yang relatif stabil, ini menggambarkan daya beli pasar yang selalu berkembang.



Gambar 5. Pertumbuhan ekonomi Anggota ASEAN Tahun 2010.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN sangat bervariasi. Camboja Laos dan Vietnam pada tahun 2010 perekonomiannya tumbuh diatas 6 %. Pendapatan per kapita ketiga negara ini merupakan terendah di ASEAN. Apabila

pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini dapat dipertahankan maka akan lebih cepat mengejar ketertinggalan GDP per kapita terhadap negara ASEAN lainnya.

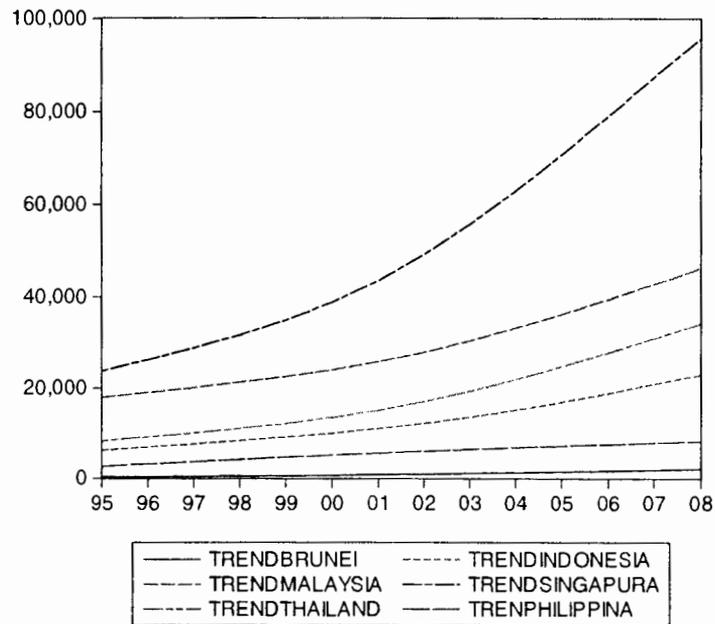
Tabel. 3 Perdagangan Intra dan Extra ASEAN 2009

Negara	Intra-ASEAN ekspor	Extra-ASEAN ekspor	Intra-ASEAN impor	Extra-ASEAN impor	Perdagangan Intra-ASEAN	Perdagangan Extra-ASEAN
	Proporsi terhadap ekspor total	Proporsi terhadap ekspor total	Proporsi terhadap impor total	Proporsi terhadap impor total	Proporsi terhadap total perdagangan	Proporsi terhadap total perdagangan
Brunei Darussalam	17.15%	82.85%	51.79%	48.21%	25.84%	74.16%
Cambodia	12.93%	87.07%	37.26%	62.74%	23.61%	76.39%
Indonesia	21.13%	78.87%	28.65%	71.35%	24.55%	75.45%
Lao PDR	80.62%	19.38%	85.84%	14.16%	83.66%	16.34%
Malaysia	25.73%	74.27%	25.70%	74.30%	25.72%	74.28%
Myanmar	50.41%	49.59%	53.66%	46.34%	51.64%	48.36%
Philippines	15.23%	84.77%	25.39%	74.61%	20.75%	79.25%
Singapore	30.26%	69.74%	24.02%	75.98%	27.29%	72.71%
Thailand	21.31%	78.69%	20.00%	80.00%	20.70%	79.30%
Viet Nam	15.09%	84.91%	19.60%	80.40%	17.57%	82.43%
ASEAN	24.63%	75.37%	24.32%	75.68%	24.48%	75.52%

B. Perkembangan Perdagangan Intra dan Ekstra ASEAN

1. Ekspor Intra dan Ekstra ASEAN

Ekspor antar anggota ASEAN (intra ASEAN) menunjukkan peningkatan sepanjang periode 1995-2008. Pertumbuhan tertinggi adalah ekspor oleh Singapura kemudian diikuti oleh Malaysia, Thailand dan keempat adalah Indonesia. Pertumbuhan ekspor Filipina dan Brunei relatif tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ekspor Indonesia ke sesama anggota ASEAN pada tahun 1995 senilai \$6.475,9 juta meningkat menjadi \$27.170,8 juta pada tahun 2008. Kesenjangan nilai ekspor Indonesia terhadap Malaysia dan Thailand semakin besar karena pertumbuhan ekspor Indonesia lebih rendah.

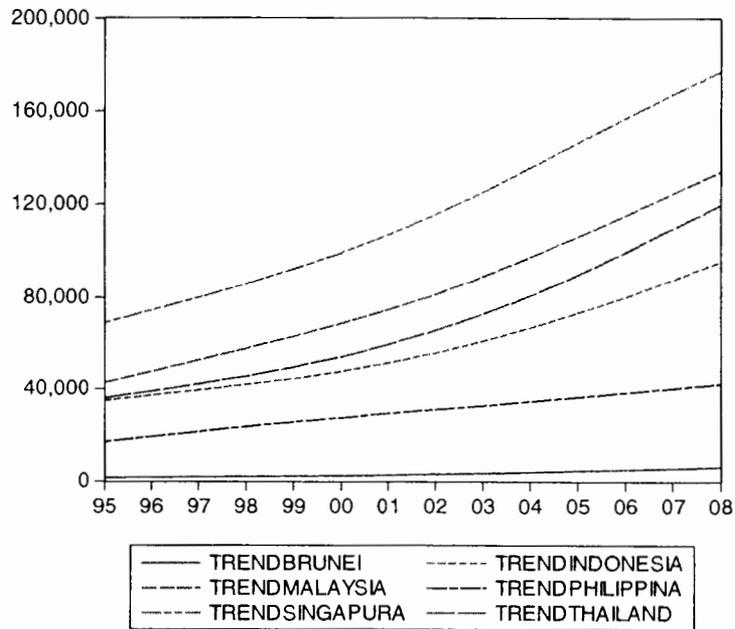


Gambar 6. Ekspor Intra ASEAN

Sumber: Diolah dari data ASEAN Statistical Yearbook, 2008

Keterangan: nilai dalam juta \$.

Trend ekspor extra ASEAN, tertinggi adalah Singapura diikuti oleh Malaysia, Thailand dan Philippina. Brunei menunjukkan peningkatan yang lambat dibanding negara ASEAN lainnya.



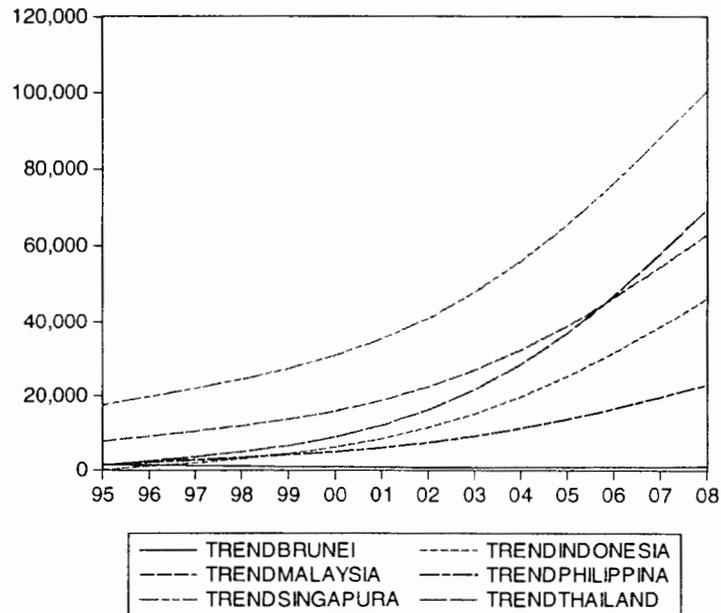
Gambar 7. Trend Ekspor Extra ASEAN

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2008
 Keterangan: nilai dalam juta \$.

Singapura merupakan negara pengimpor terbesar dari luar ASEAN pada tahun 2008 diikuti oleh Thailand, Malaysia Indonesia dan Philippina. Brunei merupakan pengimpor barang dan jasa dari luar ASEAN terendah tanpa peningkatan berarti dari tahun 1995 sampai 2008.

2. Impor intra dan Ekstra ASEAN

Seiring dengan meningkatnya ekspor intra ASEAN, impor intra ASEAN juga meningkat dari tahun ke tahun (Lihat Gambar 8).



Gambar 8. Trend Impor Intra ASEAN

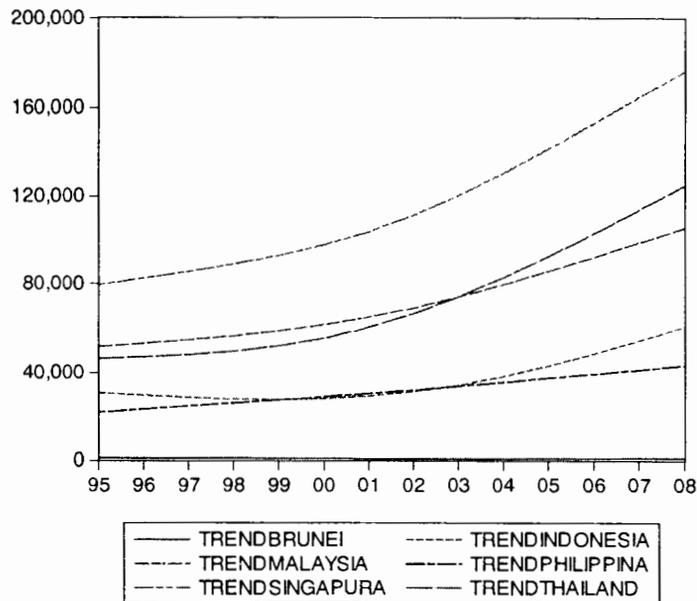
Sumber: Diolah dari data ASEAN Statistical Yearbook, 2008

Keterangan: nilai dalam juta \$.

Singapura merupakan negara pengimpor intra ASEAN terbesar dengan trend yang meningkat. Impor oleh Thailand yang pada awalnya lebih rendah dari Malaysia meningkat dengan pesat yang pada tahun 2007 melampaui nilai impor Malaysia. Impor oleh Indonesia menduduki tempat ke empat diikuti oleh Philipina dan Brunai.

Trend impor ekstra ASEAN secara keseluruhan mengalami peningkatan seperti halnya impor intra ASEAN. Singapura merupakan pengimpor ekstra ASEAN terbesar dengan trend meningkat diikuti oleh Thailand, Malaysia dan Indonesia. Brunei merupakan pengimpor ekstra ASEAN terkecil dengan jumlah relatif konstan. Dengan pendapatan perkapita tertinggi kedua setelah

Singapura dan PDB terendah maka nilai perdagangan Brunei menjadi relatif kecil dibandingkan negara ASEAN lainnya.



Gambar 9. Trend Impor Ekstra ASEAN

Sumber: Diolah dari data ASEAN Statistical Yearbook, 2008

Keterangan: nilai dalam juta \$.

Produk unggulan dalam perdagangan ASEAN berdasarkan *Harmonic System code 2 digit* ditunjukkan pada Tabel 4. Komoditi unggulan Perdagangan pada kelompok peralatan listrik, perlengkapan audio dan televisi merupakan komoditas unggulan perdagangan ASEAN dengan proporsi 21.5% dari perdagangan total. Nilai ekspor dan impor kelompok ini relatif berimbang yang menunjukkan perkembangan teknologi elektronik ASEAN mampu bersaing dengan produk ekstra ASEAN. Kelompok komoditi unggulan **kedua** adalah bahan bakar mineral, minyak bumi dan turunannya, ASEAN lebih banyak impor dari ekspornya. Kondisi ini menggambarkan adanya ketergantungan energi dari negara ekstra ASEAN. Urutan **ketiga** adalah kelompok boiler, mesin dan peralatan mekanis

dengan proporsi 14%. Produk-produk lainnya memiliki proporsi relatif kecil, dibawah 3%.

Tabel 4. Komoditas Unggulan Perdagangan ASEAN (10 Komoditas)

2-digit HS code	Kelompok komoditas Deskripsi	Nilai (juta \$)			Proporsi Perdagangan ASEAN (%)		
		Ekspor	Impor	Perdagangan Total	Ekspor	Impor	Perdagangan Total
85	<i>Electric machinery, equipment and parts; sound equipment; television equipment</i>	175,788.0	154,209.4	329,997.4	21.7	21.2	21.5
27	<i>Mineral fuels, mineral oils & products of their distillation; bitumin substances; mineral wax</i>	112,834.5	128,105.3	240,939.8	13.9	17.6	15.7
84	<i>Nuclear reactors, boilers, machinery and mechanical appliances; parts thereof</i>	109,232.2	105,767.8	215,000.0	13.5	14.6	14.0
87	<i>Vehicles, (not railway, tramway, rolling stock); parts and accessories</i>	20,387.4	21,577.7	41,965.2	2.5	3.0	2.7
39	<i>Plastics and articles thereof</i>	21,568.0	19,837.7	41,405.6	2.7	2.7	2.7
71	<i>Natural or cultured pearls, precious or semiprecious stones, precious metals and metals clad therewith and articles thereof; imitation jewelry; coin</i>	20,246.1	15,154.2	35,400.3	2.5	2.1	2.3
29	<i>Organic chemicals</i>	19,169.6	15,239.6	34,409.3	2.4	2.1	2.2
90	<i>Optical, photographic, cinematographic, measuring, checking, precision, medical or surgical instruments/apparatus; parts & accessories</i>	15,545.8	16,432.7	31,978.5	1.9	2.3	2.1
15	<i>Animal or vegetable fats and oils and their cleavage products; prepared edible fats; animal or vegetable waxes</i>	25,566.0	2,902.5	28,468.5	3.2	0.4	1.9
40	<i>Rubber and articles thereof</i>	20,843.9	6,597.5	27,441.4	2.6	0.9	1.8
	10 komoditas unggulan	541,181.6	485,824.4	1,027,006.0	66.8	66.9	66.8
Lainnya		269,307.6	240,529.6	509,837.2	33.2	33.1	33.2
Total		810,489.2	726,354.1	1,536,843.3	100.0	100.0	100.0

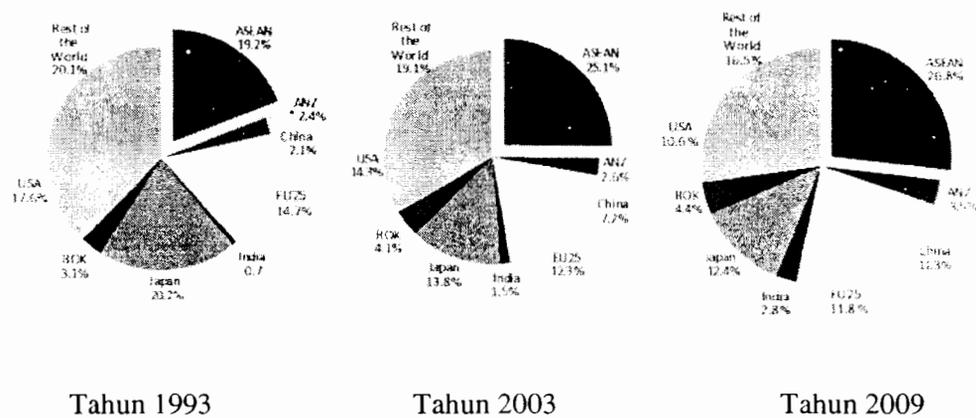
Source: ASEAN Trade Database (compiled from data submission and/or websites of ASEAN Member Countries' national statistical offices and other relevant government agencies) as of 15 July 2010

3. Perubahan Struktur Perdagangan Intra dan Ekstra ASEAN

Perdagangan intra dan ekstra ASEAN tumbuh pesat selama periode tahun 1995-2010, dengan nilai nominal yang meningkat. Dalam kurun waktu tahun 1993-2009 terjadi perubahan proporsi nilai perdagangan baik intra maupun ekstra ASEAN. Perdagangan intra ASEAN pada tahun 1993 sebesar 19,2% meningkat menjadi 26,8% seiring dengan berkurangnya tarif perdagangan antar negara ASEAN. Perdagangan ASEAN dengan mitra dagang utama yaitu Amerika, Jepang dan Eropa cenderung mengalami penurunan dalam proposi perdagangan.

Pada tahun 1993, proporsi perdagangan ASEAN dengan Amerika sebesar 17,6% dari nilai perdagangan ASEAN, turun menjadi 10,6% pada tahun 2009.

Penurunan proporsi perdagangan ASEAN dengan Jepang dan Eropa juga turun cukup berarti.



Gambar 10. Proporsi Perdagangan Intra dan Ekstra ASEAN

Sumber: ASEAN Economic Community Chartbook 2009

Perdagangan ASEAN dengan Cina meningkat dengan cepat sejak tahun 1993. Pada tahun 1993 hanya sebesar 2,1% dari nilai perdagangan ASEAN meningkat menjadi 11,3% pada tahun 2009 dan ini terus meningkat seiring bergabungnya Cina dengan ASEAN pada tahun 2010.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Trend perdagangan intra dan ekstra ASEAN secara umum mengalami kenaikan dengan pertumbuhan yang meningkat. Proporsi perdagangan intra ASEAN semakin besar dan perdagangan ekstra ASEAN berkurang dari waktu ke waktu, ini menunjukkan keberhasilan AFTA dalam kerja sama ekonomi secara regional.
2. Terdapat perubahan struktur dalam perdagangan ASEAN dengan mitra dagang utama. Proporsi perdagangan ASEAN dengan Amerika, Jepang dan Eropa cenderung turun. Perdagangan ASEAN dengan Cina meningkat pesat sejak 1993 dan akan terus berlanjut setelah Cina resmi bergabung dengan pasar ASEAN.

B. Saran

Munculnya blok perdagangan di berbagai belahan dunia belum banyak dibahas di berbagai buku Ekonomi Pembangunan terutama dalam bahan ajar cetak Ekonomi Pembangunan yang diterbitkan Universitas Terbuka. Supaya mahasiswa Universitas Terbuka memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkembang saat ini maka sebaiknya untuk revisi mata kuliah Ekonomi Pembangunan II berikutnya memasukkan topik integrasi perdagangan ASEAN. Integrasi regional muncul pada tahun 1990 an dan berkembang dengan pesat sampai

saat ini. Meskipun belum ada teori yang mapan yang mampu menjelaskan fenomena ini

Daftar Pustaka

- Achakai, Jahangir Khan, Unilateral Liberalization versus Regional Integration: The Case of ECO Member Countries, *The Lahore Journal of Economics*, 2010, 15:1
- ASEAN Economic Community Chartbook 2009, Jakarta: ASEAN Secretariat, September 2009.
- ASEAN Statistical Yearbook 2008, Jakarta: ASEAN Secretariat, July 2009
- Hodrick, Robert J. and Edward C. Prescott, *Postwar U.S. Business Cycles: an Empirical Investigation*, Discussion Paper no.451, Carnegie Mellon University, 1980
- Jungmittag A and Paul J J Welfen, Liberalization of EU telecommunications and trade: theory, gravity equation analysis and policy implication, *Springer-Verlag* 2009, Published online 1 April 2009.
- Krugman, Paul. R, *International Economics: Theory and Policy*, Addison-Wesley, 1997.
- Lucas, Robert, On the Mechanics of Economic Development, *Journal of Monetary Economics*, 1988 Vol 22, 3-42
- Nadal De Simone, Francisco D A A Macroeconomic Perspective of AFTA's Problems and Prospects, *Contemporary Economic Policy*, Apr 1995; 13, 2.
- Prospek dan Tantangan Ekonomi 2010, Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengembangan Ekonomi (LP3E) Kadin, Jakarta 12 Januari 2010
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Ed 3*, 2010
- Severino, Rodolfo C, ASEAN Beyond Forty: Toward Political and Economic Integration, *Contemporary Southeast Asia*, Dec 2007; 29, 3